

## ANALISIS HUBUNGAN *CURRENT RATIO* DENGAN *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Riodinar Harianja, S.E., M.Si, Riska Yunitasari Harefa

### ABSTRAK

Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. *Current ratio* dan *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Hubungan *Current Ratio* dengan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pengujian data penelitian dilakukan dengan metode korelasi. Hasil pengujian tersebut akan dianalisa menggunakan metode analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *current ratio* dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2015-2017.

**Kata kunci:** *Current ratio*, *Return*, *Asset*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan dan menjadi potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan atau manajemen dan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan juga disusun bagi pihak eksternal, dimana mereka harus bisa membaca dan menganalisis angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan. Menurut Wild, dkk (2014:16) mengemukakan bahwa “Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan”. Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Wild, dkk 2014:36). Rasio laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar rasio, hubungan ini bisa merupakan hubungan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan (Kasmir, 2013: 119). Laporan

keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila diperbandingkan dengan dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang mendukung pengambilan keputusan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan pos-pos yang ada dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita mendapat informasi.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013:134). Menurut Hery (2016:193) menyebutkan bahwa “ROA menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset”. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) terdiri dari berbagai macam sektor dan sub sektor, salah satunya adalah sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Laporan keuangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi perlu dianalisa karena

dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

### 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan *Current Ratio* dengan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Hubungan *Current Ratio* dengan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2013:104) menyebutkan bahwa “Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Harahap (2016:297) menyebutkan bahwa “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan agar kinerja manajemen dapat

ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus

diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

### 2.2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013:134). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio lancar lebih rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir 2013: 135). Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

### 2.3 Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2016:193) menyebutkan bahwa “ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset”. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berikut

adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = (\text{Laba bersih} \times 100\%) / \text{Total aktiva}$$

#### 2.4. Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013:202) Semakin besar *return on assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, sebuah perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang didapat perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi utang lancarnya. apabila *current ratio* mengalami kenaikan terlalu tinggi akan menurunkan/ berpengaruh negatif terhadap nilai ROA, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA (Sudaryo : 2015). Menurut Sudaryo (2015) dalam penelitian “Analisis Hubungan Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Telkom Tbk” menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *current ratio* dengan *return on asset* (ROA) pada PT Telkom, Tbk periode tahun 2007–2014. Untuk menghitung hubungan (korelasi) *current ratio* dengan *return on assets* kekuatan hubungan antara variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi. Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Tabel berikut akan meringkas kekuatan dan arah koefisien korelasi.

Tabel 2.1. Makna nilai koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan       | Arah Koefisien   |
|--------------------|------------------------|------------------|
| (-1,00) – (-0,51)  | Korelasi negatif kuat  | Korelasi negatif |
| (-0,50) – (-0)     | Korelasi negatif lemah | Korelasi negatif |
| 0 – 0,50           | Korelasi positif lemah | Korelasi positif |
| 0,51 – 1,00        | Korelasi positif kuat  | Korelasi positif |

Sumber : Mason, dkk (2008:54)

Sedangkan, rumus untuk menghitung koefisien korelasi  $r$  adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$n$  = banyaknya data

$X$  = adalah jumlah pengamatan variable  $X$

$Y$  = adalah jumlah pengamatan variable  $Y$

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sekaran (2011:402) menyatakan bahwa “Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Jenis data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri, situs web dan seterusnya”. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan seluruh perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode tahun 2015-2017. Kriteria data penelitian yaitu bahwa perusahaan tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian. Total data terpilih adalah sebanyak 4 perusahaan

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Penulis langsung mengumpulkan data mengenai laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2015 sampai periode 2017 pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4 Metode Analisa Data

Pengujian data penelitian dilakukan dengan metode korelasi. Menurut Mason, dkk (2008:51) mengemukakan “Analisis korelasi yaitu sekumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel. Hasil pengujian tersebut akan dianalisa menggunakan metode analisa deskriptif. Metode analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009:21).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Analisis *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Berikut di bawah ini merupakan tabel perhitungan *current ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi

periode 2015-2017 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1. Analisis *current ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi**

| Kode Perusahaan/ Tahun | Aktiva Lancar (RP) | Utang Lancar (RP) | CR (%)  |
|------------------------|--------------------|-------------------|---------|
| ARTI : 2015            | 757.255.533.491    | 156.965.137.093   | 482,43  |
| 2016                   | 834.749.278.253    | 264.253.507.603   | 315,89  |
| 2017                   | 601.519.834.447    | 89.248.974.941    | 673,98  |
| ELSA : 2015            | 2.079.319          | 1.448.585         | 143,54  |
| 2016                   | 1.865.116          | 1.254.181         | 148,71  |
| 2017                   | 2.379.465          | 1.757.781         | 135,37  |
| ESSA : 2015            | 34.123.458         | 41.826.727        | 81,58   |
| 2016                   | 126.267.512        | 57.525.282        | 219,50  |
| 2017                   | 86.794.097         | 128.552.669       | 67,52   |
| RUIS : 2015            | 563.676.452.270    | 651.582.818.206   | 86,51   |
| 2016                   | 452.284.971.991    | 504.510.336.330   | 89,65   |
| 2017                   | 473.183.146.618    | 471.048.328.188   | 100,45  |
| Rata-rata              |                    |                   | 212,094 |

*Current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi memiliki rata-rata sebesar 212,094%. Sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 67,52% dan *current ratio* tertinggi terjadi pada PT Prabu Ratu Energi Tbk tahun 2017 sebesar 673,98%.

#### 4.2. Analisis *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Berikut di bawah ini merupakan tabel perhitungan *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2015-2017 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*Return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi memiliki rata-rata sebesar 2,77%. Sedangkan *return on asset* terendah terjadi pada PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 0,02 %

dan *return on asset* tertinggi terjadi pada PT Elnusa Tbk tahun 2015 sebesar 8,62 %.

**Tabel 4.2. Analisis *current ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi**

| Kode Perusahaan/ Tahun | Laba Bersih (RP) | Total Aktiva (RP) | ROA (%) |
|------------------------|------------------|-------------------|---------|
| ARTI : 2015            | 17.803.077.239   | 2.449.292.815.368 | 0,73    |
| 2016                   | 9.229.123.965    | 2.616.795.546.996 | 0,35    |
| 2017                   | 3.238.459.223    | 2.506.049.820.550 | 0,13    |
| ELSA : 2015            | 379.745          | 4.407.513         | 8,62    |
| 2016                   | 316.066          | 4.190.956         | 7,54    |
| 2017                   | 250.754          | 4.855.369         | 5,16    |
| ESSA : 2015            | 4.870.744        | 277.845.932       | 1,75    |
| 2016                   | 154.494          | 667.090.332       | 0,02    |
| 2017                   | 2.191.257        | 820.794.310       | 0,27    |
| RUIS : 2015            | 41.281.106.302   | 1.091.753.891.437 | 3,78    |
| 2016                   | 26.070.316.770   | 979.132.450.762   | 2,66    |
| 2017                   | 20.922.363.433   | 959.347.737.750   | 2,18    |
| Rata-rata              |                  |                   | 2,77    |

#### 4.3 Analisis Hubungan *Current Ratio* dengan *Return on Asset*

Jika interval koefisien -0,51 sampai -1,00 memiliki tingkat hubungan korelasi negatif kuat, interval koefisien 0 sampai -0,50 memiliki tingkat hubungan korelasi negatif lemah, interval koefisien 0 sampai 0,50 memiliki tingkat hubungan korelasi positif lemah, interval koefisien 0,51 sampai 1,00 memiliki tingkat hubungan korelasi positif kuat. Berikut di bawah ini merupakan tabel perhitungan hubungan *current ratio* (X) dengan *return on asset* (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2015-2017.

**Tabel 4.3. Menghitung korelasi *current ratio* dengan *return on asset***

| Kode perusahaan / Tahun | CR X    | ROA Y | X <sup>2</sup> | XY      | Y <sup>2</sup> |
|-------------------------|---------|-------|----------------|---------|----------------|
| ARTI : 2015             | 482,43  | 0,73  | 232738,7       | 352,17  | 0,53           |
| 2016                    | 315,89  | 0,35  | 99786,5        | 110,56  | 0,12           |
| 2017                    | 673,98  | 0,13  | 454249,0       | 87,62   | 0,01           |
| ELSA : 2015             | 143,54  | 8,62  | 20603,7        | 1237,31 | 74,30          |
| 2016                    | 148,71  | 7,54  | 22114,7        | 1121,27 | 56,85          |
| 2017                    | 135,37  | 5,16  | 18325,0        | 698,51  | 26,62          |
| ESSA : 2015             | 81,58   | 1,75  | 6655,3         | 142,77  | 3,06           |
| 2016                    | 219,50  | 0,02  | 48180,3        | 4,39    | 0,00           |
| 2017                    | 67,52   | 0,27  | 4558,9         | 18,23   | 0,07           |
| RUIS : 2015             | 86,51   | 3,78  | 7483,9         | 327,00  | 14,29          |
| 2016                    | 89,65   | 2,66  | 8037,1         | 238,47  | 7,07           |
| 2017                    | 100,45  | 2,18  | 10090,2        | 218,98  | 4,75           |
| Total (Σ)               | 2545,13 | 33,19 | 932823,3       | 4557,28 | 187,67         |

Menghitung hubungan (korelasi) *current ratio* dengan *return on asset* dengan rumus berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara *current ratio* dengan *return on asset* (roa) sebesar -0,40 yang berada di antara interval koefisien (-0,50) – (0) dengan korelasi negatif. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terdapat hubungan antara *current ratio* dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2015-2017.

### 5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara *current ratio* dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi periode 2015-2017./

### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syari, 2016, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ke-13, Jakarta: Rajawali Pers
- Hery, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir. 2013, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mason, Robert, D, dkk, 2008, **Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi**, Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Munawir. S., 2016, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ke-17, Yogyakarta: Liberty
- Rahmawati, Fitri, Linda, 2012, **Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets**, Skripsi: Universitas Negeri Malang
- Sekaran, Uma, 2011, **Metodologi Penelitian untuk Bisnis**, Jakarta: Salemba Empat
- Sudaryo, Yoyo, 2015, **Analisis Hubungan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas**

**Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Telkom Tbk Periode Tahun 2007-2014**, Skripsi: STIE INABA, Bandung

Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta

Wild, J, Jhon, dkk, 2014, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat